

# KUALITAS AUDIT: SEBUAH META ANALISIS

JRAK  
5,2

731

Rifzita Vinda Arianiestasya Putri, Ihyaul Ulum,  
A. Syaiful Hidayat Anwar

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang  
Email: rifzita@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to describe state of the art and measurement the audit quality from 1981 to 2014. The research method used is meta-analysis and audit quality as the unit analysis in this study. Data collection techniques with engineering documentation by gathers previous studies about audit quality.*

*The result of this research shows that the study of audit quality began since 1981 and has been continued until 2014. Meanwhile, indicator of audit quality measurement began with using the number of clients on research conducted by DeAngelo (1981). The initial period of the 1990's by Copley (1991) using the measure indicators size of firm and fee audit. Subsequent developments carried out by Christiawan (2002) using measurement indicator of competence and independence. For measurement indicators most widely used is the size of KAP.*

**Keywords:** *Audit Quality, Measurement Indicators, Meta Analysis, State of The Art*

## **PENDAHULUAN**

Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah penyajian laporan keuangan yang telah diperiksa dan dipertanggungjawabkan oleh jasa akuntan publik, yaitu berupa kualitas audit. Hal ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit ini dapat diteliti dengan melakukan sebuah pemetaan analisis. Meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dengan mempraktekkan dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-maksud lainnya (Glass *et al.*, 1981).

Namun selama ini, penelitian mengenai pengukuran kualitas audit telah banyak diteliti dengan berbagai macam variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasikan, mulai dari awal penelitian yang membahas mengenai kualitas audit hingga tahun ini. Seperti contoh dari salah satu penelitian terdahulu oleh Donald R. Deis dan Giroux (1992) telah melakukan penelitian mengenai "*Determinants Of Audit Quality In The Public Sector*" yang pada saat itu masih belum terdapat pengukuran dengan beberapa variabel yang sering kita dengar.

Berjalannya waktu banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kualitas audit dengan menggunakan beberapa pengukuran variabel pendukung yang berbeda. Dari banyaknya hasil penelitian tersebut, banyak ditemukannya



Jurnal Reviu Akuntansi  
dan Keuangan

ISSN: 2088-0685

Vol.5 No. 1, Oktober 2015  
Pp 731-740

perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya perbedaan tersebut menggambarkan ketidak konsistenan dari pengukuran kualitas audit dari beberapa variabel yang dipilih.

Penelitian Hwang dan Lin (2008) di Amerika Serikat mengenai meta analisis tentang “*A Meta-Analysis Of The Association Between Earnings Management And Audit Quality And Audit Committee Effectiveness*” bahwa dari 27 penelitian terdahulu peneliti telah mendapati 11 penelitian yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Dari pemetaan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sedikit ketidak konsistenan terhadap berbagai faktor penentu manajemen laba yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan kualitas audit.

Meca dan Ballesta (2009) di Spanyol, meneliti tentang “*Corporate Governance and Earning Management: A Meta-Analysis*”, menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa variasi dalam hasil penelitian sebelumnya pada kualitas CEO dan komite audit independensi disebabkan oleh kesalahan sampling. Selain itu, pengukuran variabel dependen, diskresioner akrual dan sistem tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara manajemen laba dan beberapa variabel tata kelola perusahaan.

Penelitian Lin dan Hwang (2010) di Amerika Serikat mengenai meta analisis dengan unit analisis *Audit Quality, Corporat Governance, and Earning Management*. Dengan menggunakan unit analisis mengenai kualitas audit, *corporate governance*, dan manajemen laba, peneliti melakukan pemetaan dengan 48 jurnal yang didalamnya telah teridentifikasi 12 jurnal yang memiliki hasil yang tidak signifikan. Dengan adanya ketidak konsistenan yang telah terjadi, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan metode meta analisis.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini memiliki perbedaan pada unit analisisnya dan jenis penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan unit analisis kualitas audit secara keseluruhan, yang didapat dari hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas audit serta pengukuran kualitas audit yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian tersebut. Sedangkan untuk jenis penelitian ini adalah deskriptif statistik. Serta perbedaan penelitian kali ini terdapat pada tujuan peneliti yaitu untuk memetakan penelitian terdahulu mengenai sejarah kualitas audit serta pengukuran dari awal penelitian yang telah dilakukan hingga tahun ini dengan menggunakan metode meta analisis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Ulum, 2011) statistik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian terdahulu. Penelitian ini menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan indikator pengukuran dari kualitas audit dengan metode meta analisis. Sedangkan untuk statistik dalam penelitian ini menggunakan metode modus, yang digunakan untuk pengambilan data terbanyak dalam perkembangan indikator pengukuran.

Penelitian kali ini akan menggunakan unit analisis berupa laporan-laporan atau jurnal penelitian terdahulu tentang Kualitas Audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi, dan data ini bersifat *time series*. Data penelitian ini berupa jurnal atau penelitian terdahulu tentang kualitas audit yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal dari penelitian terdahulu mengenai kualitas audit mulai dari awal penelitian kualitas audit dilakukan hingga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Peneliti melakukan pemetaan mengenai sejarah atau *state of the art* serta pengukuran yang digunakan dalam penelitian kualitas audit dari tahun tertua hingga tahun termuda, yaitu dari tahun 1981 hingga tahun 2014.

Pemetaan yang dilakukan oleh peneliti akan menghasilkan sebuah narasi atau deskripsi mengenai sejarah dari penelitian kualitas audit dan pengukuran kualitas audit yang digunakan dari tahun ke tahun. Berikut adalah 52 jurnal yang diperoleh:

No	Jurnal	Jumlah
1	Jurnal Berbasis Internasional	30
2	Jurnal Berbasis Nasional	22
	TOTAL	52

**Tabel 1.**  
Total jurnal yang diperoleh

### Pembahasan Hasil Penelitian

Terlihat dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dari 52 jurnal dan tesis yang telah didapat, peneliti memperoleh informasi mengenai *state of the art* dan indikator pengukuran yang digunakan dari kualitas audit, bahwa penelitian mengenai kualitas audit sudah dilakukan sejak tahun 1981 oleh DeAngelo (1981) dengan menggunakan metode asosiatif serta menggunakan indikator pengukuran jumlah klien dalam mengukur kualitas audit.

Selanjutnya pada periode tahun 1990 an penelitian mengenai kualitas audit dilakukan oleh Copley (1991) dengan menggunakan metode deskriptif statistik serta menggunakan indikator pengukuran *Fee Audit* dan ukuran KAP Big 8. Kemudian penelitian dilanjutkan oleh Donald R. Deis dan Giroux (1992) dengan menggunakan metode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu metode deskriptif statistik, sedangkan untuk indikator pengukuran kualitas audit yang digunakan adalah reputasi, kekuatan konflik, dan ukuran KAP.

Dilanjutkan oleh Teoh dan T. J (1993) dengan menggunakan metode komparatif dan menggunakan regresi untuk mengolah data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran ukuran KAP untuk variabel kualitas audit.

Pada periode tahun 2000 an peneliti telah mendapati jurnal penelitian tentang kualitas audit yang dilakukan oleh Christiawan (2002) dengan menggunakan metode penelitian berupa deskriptif dan telah menggunakan indikator pengukuran kompetensi dan independensi dalam mengukur kualitas audit.

Perkembangan indikator pengukuran berlanjut pada tahun 2006 dengan menggunakan empat indikator pengukuran yaitu, pertama ukuran KAP Big Six, kedua risiko yang spesifik, ketiga karakteristik perkiraan, dan keempat insentif manajerial. Penelitian ini dilakukan oleh Lee *et al.* (2006) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif statistik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Salleh *et al.* (2006) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif statistik, telah menggunakan indikator pengukuran *Fee Audit* saja untuk mengukur variabel kualitas audit.

Melangkah satu tahun kedepan terdapat penelitian yang menggunakan tujuh indikator pengukuran terhadap kualitas audit. Tujuh indikator tersebut

ialah: (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Tujuh indikator ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2007) dengan menggunakan metode penelitian asosiatif.

Ditahun yang sama sejarah dan perkembangan indikator pengukuran bertambah dengan menggunakan indikator *Going Concern*. Indikator pengukuran ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Knechel dan Vanstraelen (2007) dengan menggunakan metode deskriptif statistik. Selanjutnya terdapat penggunaan indikator pengukuran yang dilihat berdasarkan kompleksitas pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor, yaitu kualitas hasil kerja dengan kompleksitas pekerjaan rendah dan kualitas hasil kerja dengan tingkat kompleksitas pekerjaan tinggi. Indikator pengukuran ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif statistik.

Masih pada tahun yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Martini (2007) dengan metode penelitian asosiatif, telah menggunakan indikator pengukuran independensi untuk mengukur variabel kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007) dengan menggunakan metode penelitian asosiatif, telah menggunakan indikator pengukuran berupa *auditor industry specialization* untuk mengukur kualitas audit. Indikator ini diukur dengan presentase jumlah perusahaan yang diaudit oleh sebuah kantor akuntan publik dalam satu industri.

Perkembangan sejarah dan indikator pada kualitas audit selanjutnya pada tahun 2008, penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2008) dengan menggunakan metode deskriptif statistik. Pada penelitian kali ini, indikator pengukuran yang digunakan adalah RAQ (*propensity of auditor to commit reduced audit quality/RAQ acts*), yaitu suatu komitmen seorang auditor dalam meningkatkan atau menurunkan kualitas audit.

Pada tahun selanjutnya terdapat penelitian yang menggunakan indikator total accrual dalam mengukur variabel kualitas audit. Dalam total accrual terdapat lima poin yang digunakan yaitu (1) perubahan aset lancar tahun ke t, (2) perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t, (3) perubahan hutang lancar tahun ke t, (4) perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t, dan (5) beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t. Penelitian ini dilakukan oleh Hartadi (2009) dengan metode penelitian deskriptif statistik.

Selanjutnya perkembangan indikator pengukuran untuk kualitas audit dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mansouri *et al.* (2009), penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa deskriptif statistik dan telah menggunakan indikator pengukuran berupa member keanggotaan IACPA (*Iranian Association of Certified Public Accounting*).

Wibowo dan Rossieta (2009) dengan metode penelitian deskriptif statistik telah melakukan penelitian dengan menggunakan indikator pengukuran variabel control transisi yang merupakan proksi dari masa transisi penerapan regulasi rotasi tahun 2002-2003, dan ukuran KAP Big dan non-Big.

Tahun selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al.* (2010) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif statistik, penelitian ini telah menggunakan indikator pengukuran berupa *abnormal accruals* sebagai proksi pengukuran kualitas audit. Hardiningsih (2010) dengan menggunakan metode penelitian asosiatif, telah menggunakan indikator pengukuran berupa manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif penelitian ini menggunakan *Financial Reporting Council* (2006: 16) yaitu: budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, efektivitas proses audit, serta keandalan dan manfaat laporan audit sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

Pada tahun selanjutnya peneliti mendapati perkembangan indikator pengukuran kualitas audit berupa biaya audit (*Fee Audit*), *NAS fees (Non Audit Fees)*, dan auditor spesialisasi industry. Indikator pengukuran ini digunakan sebagai proksi pengukuran kualitas audit pada penelitian yang dilakukan oleh Basiruddin (2011) dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif statistik.

Satu tahun selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al.* (2012) dengan menggunakan metode penelitian asosiatif, penelitian ini menggunakan enam indikator sebagai proksi pengukuran terhadap kualitas audit. Keenam indikator tersebut adalah: (a) melaporkan semua kesalahan klien, (b) pemahaman terhadap SIA klien, (c) komitmen dalam menyelesaikan audit, (d) berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, (e) tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, dan (f) sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Pada tahun selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Habib (2013) dengan menggunakan metode penelitian asosiatif, penelitian ini menggunakan enam proksi berbeda sebagai indikator pengukuran kualitas audit. Keenam indikator tersebut adalah: (1) laporan audit, (2) laporan audit lag, (3) pengalaman auditor, (4) reputasi auditor, (5) biaya audit, dan (6) tingkat pendapatan pengelolaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rudyanto dan Handojo (2013) dengan menggunakan metode deskriptif statistik, penelitian ini menggunakan *Gender* sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

Svanström (2013) dengan menggunakan metode deskriptif statistik, penelitian ini menggunakan *accrual diskresioner* sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

Perkembangan indikator pengukuran terakhir yang diperoleh oleh peneliti terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan *et al.* (2013) dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, penelitian ini menggunakan tujuh indikator sebagai proksi pengukuran kualitas audit. Ketujuh indikator tersebut adalah: (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Periode	State of The Art	Indikator Pengukuran
1980 an	DeAngelo (1981)	Jumlah klien.
1990 an	Copley (1991)	<i>Fee Audit</i> dan ukuran KAP Big Eight.
	Donald R. Deis dan Giroux (1992)	Reputasi dan kekuatan konflik serta ukuran KAP.
	Teoh dan T. J (1993)	Ukuran KAP Big Eight dan non Big Eight.
2000 an	Christiawan (2002)	Kompetensi dan Independensi.
	Lee <i>et al.</i> (2006)	Ukuran KAP Big Six, Risiko Spesifik Perusahaan, Karakteristik Perkiraan, dan Insentif Manajerial.
	Salleh <i>et al.</i> (2006)	<i>Fee Audit</i> .
	Alim <i>et al.</i> (2007)	(1) Deteksi salah saji, (2) Kesesuaian dengan SPAP, (3) Kepatuhan terhadap SOP, (4) Risiko audit, (5) Prinsip kehati-hatian, (6) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.
	Knechel dan Vanstraelen (2007)	<i>Going Concern</i> .
	Martini (2007)	Independensi.
	Praptitorini dan Januarti (2007)	<i>Auditor Industry Specialization</i>

Simanjutak (2008)	Komitmen auditor.
Hartadi (2009)	Total accrual: (1) perubahan aset lancar tahun ke t, (2) perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t, (3) perubahan hutang lancar tahun ke t, (4) perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t, dan (5) beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t.
Mansouri <i>et al.</i> (2009)	Member keanggotaan IACPA ( <i>Iranian Association of Certified Public Accounting</i> ) dan non member IACPA.
Wibowo dan Rossieta (2009)	kontrol transisi yang merupakan proksi dari masa transisi penerapan regulasi rotasi tahun 2002-2003, dan ukuran KAP Big dan non-Big.
Choi <i>et al.</i> (2010)	<i>Abnormal accruals.</i>
Hardiningsih (2010)	Manajemen Laba.
Singgih dan Bawono (2010)	<i>Financial Reporting Council</i> (2006: 16) yaitu: budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, efektivitas proses audit; serta keandalan dan manfaat laporan audit.
Basiruddin (2011)	Biaya audit ( <i>Fee Audit</i> ), <i>NAS fees (Non Audit Fees)</i> , dan Auditor spesialisasi industry.
Tjun <i>et al.</i> (2012)	(a) Melaporkan semua kesalahan klien, (b) Pemahaman terhadap SIA klien, (c) Komitmen dalam menyelesaikan audit, (d) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, (e) Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, dan (f) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.
Mohamed dan Habib (2013)	(1) Laporan audit, (2) Laporan audit lag, (3) Pengalaman auditor, (4) Reputasi auditor, (5) Biaya audit, dan (6) Tingkat pendapatan pengelolaan.
Rudyanto dan Handoyo (2013)	<i>Gender.</i>
Svanström (2013)	<i>Akrual Diskresioner.</i>
Tarigan <i>et al.</i> (2013)	(1) Deteksi salah saji, (2) Kesesuaian dengan SPAP, (3) Kepatuhan terhadap SOP, (4) Risiko audit, (5) Prinsip kehati-hatian, (6) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

**Tabel 2**  
Sejarah dan  
Perkembangan  
Indikator  
Pengukuran

Selain dari pembahasan mengenai sejarah dan perkembangan indikator pengukuran terhadap kualitas audit, peneliti telah memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan indikator pengukuran yang sama belum tentu akan memberikan hasil penelitian yang sama pula. Seperti halnya penelitian yang menggunakan ukuran KAP Big dan non-Big yang telah didapat oleh peneliti.

Hasil penelusuran yang didapat oleh peneliti menggambarkan bahwa indikator pengukuran yang digunakan lebih dominan menggunakan ukuran KAP Big 8/6/5 dan non-Big KAP 8/6/5 dengan jumlah 16 penelitian dari 52 penelitian. Dengan indikator pengukuran yang sama, hasil penelitian tidak selalu memiliki hubungan antar variabel yang sama. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mgbame *et al.* (2012) dan Soliman dan Ragab (2014). Kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang sama-sama memiliki hubungan yang negatif antara satu variabel kualitas audit dengan variabel lainnya. Namun pada periode sebelumnya

penelitian kualitas audit yang menggunakan indikator pengukuran berupa ukuran KAP Big dan non-Big menunjukkan hasil yang berpengaruh positif walaupun terdapat satu penelitian yang berpengaruh tetapi tidak signifikan.

## SIMPULAN DAN KETERBATASAN

737

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, sejarah penelitian terdahulu mengenai kualitas audit yang telah ditelusuri oleh peneliti dimulai pada tahun 1981 yang dilakukan oleh *DeAngelo* tentang “*Auditor Size and Auditor Quality*” di Amerika Serikat. Dilanjutkan pada tahun 1991 yang dilakukan oleh *Paul A. Copley* yang melakukan penelitian mengenai kualitas audit yang berjudul “*The Association Between Municipal Disclosure Practices and Audit Quality*” di Georgia. Kemudian penelitian kualitas audit ini dilanjutkan hingga periode tahun 2000 an, yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2014. Dimana pada tahun 2014 penelitian kualitas audit dilakukan oleh Soliman dan Ragab (2014) tentang “*Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt*”.

Peneliti mengasumsikan bahwa penelitian kualitas audit ini akan terus berlanjut dengan seiringnya waktu dan dengan fenomena-fenomena yang selalu ada mengenai kualitas audit.

Sedangkan untuk indikator pengukuran kualitas audit yang didapat oleh peneliti mulai tahun 1981 hingga tahun 2014 memiliki bermacam variasi yang dimana disesuaikan dengan fenomena yang akan dikaji oleh peneliti.

Pada tahun 1980 an indikator pengukuran kualitas audit yang digunakan adalah jumlah klien yang digunakan oleh penelitian *DeAngelo* (1981). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh *Copley* (1991) dengan menggunakan metode deskriptif statistik, indikator pengukuran yang digunakan adalah *Fee Audit* dan ukuran KAP. Sedangkan pada awal tahun 2000 an terdapat penelitian yang menggunakan indikator pengukuran kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan oleh *Christiawan* (2002) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Sedangkan untuk indikator pengukuran yang paling banyak digunakan adalah indikator ukuran KAP dengan jumlah 16 penelitian dari 52 penelitian.

Penggunaan indikator pengukuran yang sama untuk kualitas audit belum tentu akan membuat hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain menjadi sama. Sehingga akan timbul hasil penelitian yang tidak konsisten.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, pertama unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sehingga peneliti hanya memerlukan penelitian terdahulu (jurnal, thesis, dan simposium) yang berketerkaitan dengan kualitas audit. Namun dalam hal ini peneliti memiliki keterbatasan login untuk mendapatkan penelitian terdahulu pada website-website tertentu. Dan kedua metode penelitian ini menggunakan meta analisis, sehingga dilakukannya pemetaan mengenai unit analisis yang dipilih yaitu kualitas audit berupa *state of the art* dan pengukurannya. Namun data yang diperoleh oleh peneliti hanya pada tahun 1981 hingga tahun 2014.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian, peneliti memberikan saran untuk perbaikan peneliti selanjutnya kepada: pertama peneliti selanjutnya, untuk menambahkan data yang akan digunakan pada analisis data berupa penelitian terdahulu (jurnal, thesis, dan simposium) dengan tahun yang lebih tua dari tahun yang didapat oleh peneliti, hingga tahun terbaru pada saat peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian. Dan kedua kepada pembaca, untuk memberikan saran atas kekurangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. Year. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*, di Unhas Makasar.
- Basiruddin, R. 2011. "The Relationship Between Governance Practices, Audit Quality and Earnings Management: UK Evidence", Departement of Accountancy, Durham University.
- Choi, J.-H., C. Kim, J.-B. Kim, dan Y. Zang. 2010. "Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 29, No. 1, hlm: 73-97.
- Christiawan, Y. J. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2, hlm: 79-92.
- Copley, P. A. 1991. "The Association Between Municipal Disclosure Practices and Audit Quality". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 10, No., hlm: 245-266.
- DeAngelo, L. E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No., hlm: 183-199.
- Donald R. Deis, J., dan G. A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Public Sector". *The Accounting Review*, Vol. 67, No. 3, hlm: 462-479.
- Glass, G. V., B. McGaw, dan M. L. Smith. 1981. *Meta-analysis insocial research*. Beverly Hills: CA: Sage.
- Hardiningsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hlm: 61-76.
- Hartadi, B. 2009. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, hlm: 84-103.
- Hwang, M., dan J. W. Lin. 2008. "A Meta-Analysis of the Association Between Earnings Management and Audit Quality and Audit Committe Effectiveness. Corporate Ownership and Control". Vol. 6, No. 1, hlm.
- Knechel, W. R., dan A. Vanstraelen. 2007. "The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 26, No. 1, hlm: 113-131.
- Lee, P. J., S. J. Taylor, dan S. L. Taylor. 2006. "Auditor Conservatism and Audit Quality: Evidence from IPO Earnings Forecasts". *International Journal of Auditing*, Vol. 10, No., hlm: 183-199.
- Lin, J. W., dan M. I. Hwang. 2010. "Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis". *International Journal of Auditing*, Vol. 14, No., hlm: 57-77.
- Mansouri, A., R. Pirayesh, dan M. Salehi. 2009. "Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy". *International Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 2, hlm.
- Mardisar, D., dan R. N. Sari. Year. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 juli, di Unhas Makasar.
- Martini, T. 2007. "Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Auditor, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Klien", Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Meca, E. G., dan J. P. S. Ballesta. 2009. "Corporate Governance and Earnings Management: A Meta-Analysis". *International Review*, Vol. 17, No. 5, hlm: 594-610.



- Mgbame, C. O., E. Eragbhe, dan N. P. Osazuwa. 2012. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis". *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7, hlm.
- Mohamed, D. M., dan M. H. Habib. 2013. "Auditor Independence, Audit Quality and The Mandatory Auditor Rotation in Egypt". *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern*, Vol. 6, No. 2, hlm: 116-144.
- Praptitorini, M. D., dan I. Januarti. Year. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*". Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*, di Unhas Makasar.
- Rudyanto, A., dan I. Handojo. 2013. "Men Auditor, Women Auditor and Audit Quality". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, hlm: 103-122.
- Salleh, Z., J. Stewart, dan S. Manson. 2006. "The Impact of Board Composition and Ethnicity on Audit Quality: Evidence from Malaysian Companies". *Malaysian Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, hlm.
- Simanjutak, P. 2008. "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*)", Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singgih, E. M., dan I. R. Bawono. Year. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Soliman, M. M., dan A. A. Ragab. 2014. "Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 2, hlm.
- Svanström, T. 2013. "Non-Audit Services and Audit Quality: Evidence From Private Firms". *EUROPEAN ACCOUNTING REVIEW*, Vol. 22, No. 2, hlm: 337-366.
- Tarigan, M. U., P. Bangun, dan Susanti. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Etika, dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, hlm: 803-832.
- Teoh, S. H., dan W. T. J. 1993. "Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient". *The Accounting Review*, Vol. 68, No. 2, hlm: 346-366.
- Tjun, L. T., E. I. Marpaung, dan S. Setiawan. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hlm: 23-56.
- Ulum, I. 2011. *Klinik Skripsi; Jurus-jurus jitu menyusun skripsi dan PKM*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wibowo, A., dan H. Rossieta. Year. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi Dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*". Artikel dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi 12*, di Universitas Sriwijaya Palembang.

